
The Relationship Of Mother's Knowledge Level Towards Pregnancy Class With Exclusive Breastfeeding Success

Sehmawati, S.Si.T., M.Keb¹⁾; Rosmala Kurnia Dewi, S.Si.T., M.Kes²⁾ Pintam Ayu Yastirin, S.Si.T., M.Kes³⁾

ABSTRACT

Background: Pregnant women class is a study group for pregnant women with a maximum number of 10 participants. In this class, pregnant women will learn together, discuss and share experiences, about maternal and child health (MCH) thoroughly and systematically and can be carried out on a scheduled and continuous basis. Classes for pregnant women are facilitated by midwives/health workers using a class package for pregnant women, which consists of a MCH handbook, flip charts, guidelines for implementing classes for pregnant women, a guide for class facilitators for pregnant women, and exercise books for pregnant women (Kemenkes RI, 2014). **Purpose:** Knowing the relationship between the level of knowledge of mothers in attending classes for pregnant women with exclusive breastfeeding. **Method:** The type of research used is analytic with a cross section approach, the sample test used is saturated sampling, with the sample used is 30 breastfeeding mothers. The status test uses the Square test (Chi Square). **Results:** This research was conducted on 30 respondents with good knowledge of postpartum mothers about the success of breastfeeding, namely 25 people (83.3%), exclusive breastfeeding, namely 23 people (76.7%), value of $0.006 < 0,05$. **Conclusion:** A good level of knowledge of postpartum mothers in taking classes for pregnant women on a regular basis will provide the success of breastfeeding mothers in providing exclusive breastfeeding.

Keyword: Knowledge level, class of pregnant women, exclusive breastfeeding

Latar Belakang: : Kelas ibu hamil adalah kelompok belajar ibu-ibu hamil dengan jumlah peserta maksimal 10 orang. Di kelas ini ibu-ibu hamil akan belajar bersama, diskusi dan tukar pengalaman, tentang kesehatan ibu dan anak (KIA) secara menyeluruh dan sistematis serta dapat dilaksanakan secara terjadwal dan berkesinambungan. Kelas ibu hamil difasilitasi oleh bidan/tenaga kesehatan dengan menggunakan paket kelas ibu hamil, yang terdiri atas buku KIA, lembar balik (flip chart), pedoman pelaksanaan kelas ibu hamil, pegangan fasilitator kelas ibu hamil, dan buku senam ibu hamil (Kemenkes RI, 2014). **Tujuan:** Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu dalam mengikuti kelas ibu hamil dengan pemberian ASI eksklusif. **Metode:** Jenis penelitian yang digunakan adalah *analitik* dengan pendekatan *cross section*, uji sampel yang digunakan adalah *sampling jenuh*, dengan sampel yang digunakan adalah 30 ibu yang menyusui. Uji statistiknya menggunakan uji Kuadrat (Chi Square). **Hasil:** Penelitian ini dilakukan pada 30 responden dengan hasil pengetahuan yang baik pada ibu nifas tentang keberhasilan pemberian ASI yaitu sebanyak 25 orang (83,3%), pemberian ASI eksklusif yaitu sejumlah 23 orang (76,7%), nilai *p value* sebesar $0,006 < 0,05$. **Simpulan:** Tingkat pengetahuan ibu nifas yang

baik dalam mengikuti kelas ibu hamil dengan rutin maka akan memberikan keberhasilan ibu yang menyusui dalam memberikan ASI eksklusif.

Kata Kunci: Tingkat pengetahuan, kelas ibu hamil, ASI eksklusif

Authors Correspondence

An Nuur University and sehma7799@gmail.com¹⁾

Published Online May 20, 2022

doi: -

PENDAHULUAN

Pembangunan keluarga dilakukan dalam upaya untuk mewujudkan keluarga berkualitas yang hidup dalam lingkungan yang sehat. Selain lingkungan yang sehat, kondisi kesehatan dari tiap anggota keluarga juga merupakan salah satu syarat dari keluarga yang berkualitas. Keluarga berperan terhadap optimalisasi kebutuhan gizi dan menjamin kesehatan anggota keluarga terutama pada kesehatan ibu dan anak. Ibu dan anak merupakan kelompok rentan terkait dengan fase kehamilan, persalinan dan nifas pada ibu dan fase tumbuh kembang pada anak. Hal ini yang menjadi alasan pentingnya upaya kesehatan ibu dan anak menjadi salah satu prioritas pembangunan kesehatan di Indonesia (Profil Kesehatan, 2020).

Peningkatan kesehatan ibu hamil, bersalin sampai dengan masa nifas pemerintah melaksanakan kelas ibu hamil. Kelas ibu hamil adalah sarana untuk belajar bersama tentang kesehatan bagi

ibu hamil, dalam bentuk tatap muka dalam kelompok yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu mengenai kehamilan, persalinan, perawatan nifas, perawatan bayi baru lahir (Kemenkes, 2014).

Dengan mengikuti program kelas ibu hamil diharapkan ibu hamil dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu mengenai kehamilan, persalinan, perawatan nifas dan perawatan bayi baru lahir, kelas ibu hamil dapat menjadikan ibu hamil terhindar dari masalah-masalah kesehatan pada saat masa kehamilan sampai nifas yang dapat menimbulkan risiko pada ibu dan janin serta bayinya kelak sampai dengan pemberian ASI eksklusif. Hasil akhir yang diharapkan dari kegiatan ini adalah setiap ibu hamil bisa melewati masa kehamilan, persalinan, dan masa nifas dengan selamat yang akan berdampak pada penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) (Depkes RI, 2009).

Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 menunjukkan Angka Kematian Neonatus (AKN) sebesar 15 per 1.000 kelahiran hidup, AKB 24 per 1.000 kelahiran hidup, dan AKABA 32 per 1.000 kelahiran hidup. Sementara, sesuai dengan Target Pembangunan Berkelanjutan, AKB diharapkan dapat mencapai angka 18,8 per 1000 kelahiran hidup di tahun 2030 (Pusdatin, 2020). Sedangkan di Kabupaten Grobogan sendiri angka kematian bayi (AKB) pada 2019 ada 284 kasus dengan total kelahiran 21.621 bayi, pada tahun 2020 mengalami peningkatan yaitu ada 293 kasus kematian sedangkan pada tahun 2021 menurun kembali dengan angka kematian bayi 259 kematian atau 12,91/ kelahiran hidup.

Upaya meningkatkan pengetahuan ibu hamil dengan mengikuti program kelas ibu hamil dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil terutama dalam pemberian ASI Eksklusif. Rekomendasi pemberian ASI eksklusif sampai usia 6 bulan masih terlalu sulit untuk dilaksanakan. Maka perlu upaya meningkatkan cakupan ASI eksklusif pada bayi. Dukungan dari berbagai elemen masyarakat dan tenaga kesehatan sangat penting dalam meningkatkan kesertaan ibu hamil dalam kelas ibu hamil sehingga promosi tentang

pentingnya ASI eksklusif tercapai (Kemenkes, 2014).

ASI mengandung kolostrum yang kaya akan antibodi karena mengandung protein untuk daya tahan tubuh dan bermanfaat untuk mematikan kuman dalam jumlah tinggi sehingga pemberian ASI eksklusif dapat mengurangi risiko kematian pada bayi. Kolostrum berwarna kekuningan yang dihasilkan pada hari pertama sampai dengan hari ketiga. Hari keempat sampai hari kesepuluh ASI mengandung immunoglobulin, protein, dan laktosa lebih sedikit dibandingkan kolostrum tetapi lemak dan kalornya lebih tinggi dengan warna susu yang lebih putih. Selain mengandung zat makanan, ASI juga mengandung enzim tertentu yang berfungsi sebagai zat penyerap yang tidak akan mengganggu enzim lain di usus. Susu formula tidak mengandung enzim tersebut sehingga penyerapan makanan sepenuhnya bergantung pada enzim yang terdapat di usus (Profil Kesehatan, 2020)

Maka pentingnya kelas ibu hamil dalam peningkatan pengetahuan ibu hamil dalam persalinan, nifas dan pemberian ASI eksklusif, sehingga dapat memberikan ASI secara eksklusif. Maka perlunya dilakukan penelitian hubungan kelas ibu hamil dengan pemberian ASI eksklusif.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan *analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling jenuh* yaitu mengambil semua populasi yang ada. Jumlah populasi sebanyak 30 responden dengan sampel sebanyak 30 responden. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis univariat dan bivariat. Dalam analisis univariat ini digunakan untuk mendeskripsikan hubungan kelas ibu hamil dengan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif dengan menggunakan uji Chi Square.

Alasan menggunakan uji Chi Square dikarenakan salah satu jenis uji komparatif non-parametris yang dilakukan pada dua variabel, dimana skala data pada kedua variabel tersebut adalah nominal & ordinal. Dalam penelitian ini analisa bivariat digunakan untuk mengetahui Uji Kuadrat (Chi Square) dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ tingkat keyakinan 95% $df = 2$ dan kriteria pengujian H_0 ditolak apabila nilai χ^2 hitung $>$ χ^2 tabel. Bila H_0 ditolak maka H_1 diterima, hal ini berarti ada hubungan antara dua variabel tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Tabel 1 Distribusi Tingkat Pengetahuan ibu mengikuti kelas ibu hamil

Tingkat Pengetahuan	Kategori	Frekuensi(%)
Baik	25 orang	83,3%
Cukup	5 orang	16,7%
Kurang	-	-
Total	30 orang	100%

Berdasarkan tabel 1, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan yang baik pada ibu nifas tentang keberhasilan pemberian ASI yaitu sebanyak 25 orang (83,3%) dan 5 orang (16,7%) berpengetahuan cukup tentang keberhasilan pemberian ASI.

Analisa Bivariat

Tabel 2 Distribusi Keberhasilan Ibu dalam memberikan ASI Eksklusif

Keberhasilan pemberian ASI	Kategori	Frekuensi(%)
Berhasil	23 orang	76,7%
Tidak berhasil	7 orang	23,3%
Total	30 orang	100%

Berdasarkan tabel 2 dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden berhasil dalam pemberian ASI eksklusif yaitu sejumlah 23 orang (76,7%), dan yang tidak berhasil sejumlah 7 orang (23,3%).

Tabel 3 Distribusi Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Mengikuti kelas ibu hamil Terhadap Keberhasilan Ibu

Tingkat Pengetahuan	dalam memberikan ASI Eksklusif		Frekuensi(%)
	Keberhasilan ASI	Tidak Berhasilan	
Baik	22 orang (73,3%)	3 orang (10,0%)	25 orang (83,3%)
Cukup	1 orang (3,3%)	4 orang (13,3%)	5 orang (16,7%)
	23 orang (76,7%)	7 orang (23,3%)	30 orang (100%)

Tabel 3 dapat disimpulkan bahwa dari 22 responden (73,3%) pengetahuan ibu nifas baik dalam mengikuti kelas ibu hamil yang berhasil dalam memberikan ASI eksklusif, sedangkan 1 responden (3,3%) pengetahuan ibu nifas cukup dalam mengikuti kelas ibu hamil yang berhasil dalam memberikan ASI eksklusif, sedangkan 3 responden (10,0%) pengetahuan ibu nifas baik dalam mengikuti kelas ibu hamil yang tidak berhasil dalam memberikan ASI eksklusif sedangkan 3 responden (10,0%) pengetahuan ibu nifas cukup dalam mengikuti kelas ibu hamil yang tidak berhasil dalam memberikan ASI eksklusif.

Hasil uji *chi square* diperoleh tabel 2x2 dan 2 cells (50,0%) yang mempunyai nilai *ekspektasi* (E) < 5, maka *chi square* yang digunakan *Fisher Exact Test* dengan nilai *p value* sebesar 0,006 < 0,05 sehingga *H_a* diterima, berarti ada hubungan yang signifikan (bermakna) antara tingkat pengetahuan ibu mengikuti kelas hamil dengan dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

Salah satu tujuan pelaksanaan kelas ibu hamil adalah meningkatkan pemahaman, perubahan dan sikap ibu terhadap semua hal yang belum ibu ketahui tentang kehamilan, persalinan, nifas, perawatan bayi dan pemberian ASI. Hal ini yang menyebabkan pemberian kelas ibu hamil menjadi penting untuk dilaksanakan. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pradany (2016) diketahui bahwa ibu dengan tingkat kehadiran yang kurang di kelas ibu hamil memiliki perilaku pemberian ASI eksklusif yang cukup sebanyak 10 orang (47,6%), sedangkan sebanyak 11 orang (52,4%) dengan tingkat kehadiran yang kurang di kelas ibu hamil memiliki perilaku pemberian ASI eksklusif yang baik. Ibu dengan tingkat kehadiran yang baik di kelas ibu hamil memiliki perilaku pemberian ASI eksklusif yang cukup sebanyak 12 orang (22,6%), sedangkan sebanyak 30 orang (93,8%) dengan tingkat kehadiran yang baik di kelas ibu hamil memiliki perilaku pemberian ASI eksklusif yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kehadiran ibu hamil merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku ibu dalam memberikan ASI eksklusif yang sesuai dengan kerangka teori penelitian.

Teori *Lawrence Green* menyebutkan bahwa salah satu yang mempengaruhi perilaku seseorang adalah pengetahuan, dimana pengetahuan adalah faktor predisposisi seseorang untuk bertindak, yang dalam hal ini adalah pemberian ASI eksklusif. Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Sanda (2013), yang dikutip dari Notoatmodjo bahwa dengan pengetahuan yang baik tentang ASI seseorang mau memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya. Terdapat faktor yang mempengaruhi pengetahuan, yaitu paparan informasi.

Depkes RI (2009) menjelaskan kelas ibu hamil adalah keikutsertaan ibu hamil dalam kelompok belajar dengan usia kehamilan 20 minggu hingga 32 minggu, merupakan kegiatan belajar bersama, diskusi dan tukar pengalaman tentang kesehatan ibu dan anak secara menyeluruh dan sistematis, terjadwal, berkesinambungan. Tujuan kelas ibu hamil meningkatkan pengetahuan, merubah sikap dan perilaku ibu agar memahami tentang kehamilan, perubahan tubuh dan keluhan selama kehamilan, perawatan kehamilan, persalinan, perawatan nifas, perawatan bayi, ASI eksklusif, mitos/kepercayaan, adat istiadat, setempat, penyakit menular, dan akte kelahiran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih

dari setengahnya ibu tidak mengikuti kelas ibu hamil dan lebih dari setengahnya juga ibu tidak memberikan ASI eksklusif. Pada hasil penelitian juga membuktikan ibu yang memberikan ASI eksklusif hampir seluruhnya mengikuti kelas ibu hamil dibandingkan ibu yang tidak mengikuti kelas ibu hamil.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Andayani (2017) menunjukkan bahwa kelas ibu hamil memiliki peran yang penting dalam peningkatan pengetahuan ibu tentang pemberian ASI Eksklusif. Hal ini sejalan dengan penelitian Maulida dkk (2017) bahwa keikutsertaan ibu dikelas ibu hamil memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap pemberian ASI Eksklusif pada bayi. Ibu yang telah mendapatkan informasi tentang menyusui sejak masa kehamilan tidak hanya mendapatkan pengetahuan yang cukup, tetapi juga akan meningkatkan kepercayaan diri ibu untuk memberikan ASI pada masa pasca persalinan.

Penelitian ini menemukan hubungan antara kelas ibu hamil dengan pemberian ASI eksklusif. Ibu yang mengikuti kelas ibu hamil berpeluang 1,80 kali lebih tinggi untuk memberikan ASI eksklusif dibandingkan dengan ibu yang tidak mengikuti kelas ibu hamil.

Lumbiganon menyatakan bahwa ibu yang diberi konsultasi ASI, pendidikan menyusui, video menyusui, *booklet* menyusui dapat meningkatkan pemberian ASI eksklusif sebesar 2,23 kali. Program pendidikan pemberian ASI eksklusif sangat efektif meningkatkan pemberian ASI eksklusif di keluarga yang menderita asma, serta dapat membantu ibu menyusui setelah melahirkan *caesar* (Lumbiganon dkk, 2012).

Menurut Stuart (2007) semakin tinggi tingkat pendidikan akan semakin mudah berfikir rasional dan menangkap informasi baru termasuk dalam menguraikan masalah yang baru. Hal ini selaras dengan hasil penelitian pendidikan ibu hampir setengahnya termasuk pendidikan rendah, sehingga ibu lebih sulit untuk menerima sesuatu hal yang baru meskipun hal tersebut mempunyai manfaat besar bagi ibu. Hal ini didukung fakta hasil penelitian yang menunjukkan lebih dari setengahnya ibu tidak mengikuti kelas ibu hamil, karena dianggap sebagai kegiatan baru dan ibu lebih memilih untuk tidak mengikutinya. Hal ini diperkuat oleh Martaadisubrata (2005) yang mengungkapkan pendidikan yang rendah menyebabkan seseorang acuh tak acuh

terhadap program kesehatan, sehingga mereka tidak mengenal bahaya yang mungkin terjadi walaupun ada sarana yang baik belum tentu mereka tahu menggunakannya. Rendahnya tingkat pendidikan pada ibu menyebabkan rendahnya kemampuan untuk mengakses informasi, sehingga sangat sulit untuk memahami tanda bahaya pada dirinya.

Dalam hal ini pendidikan secara formal tidak dapat ditingkatkan lagi, namun secara informal proses pembelajaran berlangsung seumur hidup, yaitu dengan penambahan pengetahuan bisa melalui penyuluhan. Berkaitan dengan perilaku ibu dalam tidak mengikuti kelas ibu hamil, ibu yang berpendidikan rendah lebih mengikuti adat istiadat yang sudah ada. Pemanfaatan fasilitas yang ada bukan saja dipengaruhi keterjangkauan akses kesehatan, juga dipengaruhi persepsi seseorang dalam memandang kesehatannya dan kepercayaan yang ada di masyarakat. Oleh karena itu perlu terus aktif melaksanakan kelas ibu hamil dan lebih intensif dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan kelas ibu hamil.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu

Mengikuti Kelas Hamil dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif” dan pengolahan data dapat disimpulkan bahwa:

1. Sebagian besar responden mempunyai pengetahuan yang baik pada ibu nifas tentang keberhasilan pemberian ASI yaitu sebanyak 25 orang (83,3%).
2. Sebagian besar responden berhasil dalam pemberian ASI eksklusif yaitu sejumlah 23 orang (76,7%)
3. Hasil uji *chi square* diperoleh tabel 2x2 dan 2 *cells* (50,0%) yang mempunyai nilai *ekspektasi* (E) < 5, maka *chi square* yang digunakan *Fisher Exact Test* dengan nilai *p value* sebesar $0,006 < 0,05$ sehingga H_0 diterima, berarti ada hubungan yang *signifikan* (bermakna) antara tingkat pengetahuan ibu mengikuti kelas hamil dengan dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, Dwi. Emilia, Ova. Ismail, Djauhar. (2017). *Peran Kelas Ibu Hamil Terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Gunung Kidul*. Berita Kedokteran Masyarakat 3(7): 317-324
- Depkes RI. (2009). *Strategi Nasional Peningkatan Pemberian ASI (PP-ASI)*. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementrian Kesehatan RI. (2014). *Situasi dan Analisis ASI Eksklusif*. Pusdatin (Pusat Data dan Informasi) Kemenkes RI. Jakarta
- Kementrian Kesehatan RI. (2014). *Pedoman Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil*. Direktorat Jenderal Bina Gizi Dan Kesehatan Ibu dan Anak. Jakarta.
- Lumbiganon P, Martis R, Laopaiboon M, Festin MR, Ho JJ, Hakimi M. (2012). *Antenatal Breastfeeding Education For Increasing Breastfeeding Duration*. Cochrane Database Syst Rev. 2012 Jan 1;9
- Gijsbers B, Mesters I, Knottnerus JA, Kester AD, Schayck CP. (2016). *The Success Of An Educational Program To Promote Exclusive Breastfeeding For 6 Months In Families With A History Of Asthma: A Randomized Controlled Trial*. Pediatric Asthma, Allergy & Immunology. Dec 1;19(4):214-22.
- Lin CH, Kuo SC, Lin KC, Chang TY. (2008). *Evaluating Effects Of A Prenatal Breastfeeding Education Programme On Women With Caesarean Delivery In Taiwan*. Journal Of Clinical Nursing. Nov 1;17(21):2838-45.
- Martaadisubrata, Djamhoei, dkk. (2005). *Bunga Rampai Obstetri dan Ginekologi Sosial*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Maulida I, Dkk. (2017). *Pengaruh Keikutsertaan Kelas Ibu Hamil Terhadap Peningkatan Keterampilan Ibu Nifas Dalam Pemberian Asi Eksklusif Di Kecamatan Margadana Kota Tegal*.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka cipta. Jakarta.
- Pradany, Shohifah Putri. (2016). *Hubungan Tingkat Kehadiran Ibu Di Kelas Ibu Hamil Dengan Pemberian ASI Eksklusif*. Jurnal Kedokteran Diponegoro 5(4).

Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI). (2017). Jakarta : BKKBN, BPS, Kementerian Kesehatan, dan ICF International.

Stuart, Gail W. (2007). *Buku Saku Keperawatan Jiwa*. Jakarta: EGC